



PENERAPAN BATUK EFEKTIF PADA ASUHAN KEPERAWATAN KETIDAKEFEKTIFAN BERSIHAN JALAN NAFAS PASIEN TBC

Fitri Rahayu¹

Universitas Harapan Bangsa, Program Studi Pendidikan Profesi
Email fitrirahayu0215@gmail.com

Suci Khasanah²

Universitas Harapan Bangsa, Program Studi Pendidikan Profesi
Email sucikhasanah@uhb.ac.id

ABSTRAK

Pendahuluan Tuberculosis diakibatkan karena kuman *Mycobacterium tuberculosis* tempat memerangi saluran pernafasan bagian bawah. Latihan batuk efektif dilaksanakan supaya mendukung pengeluaran dahak oleh klien tuberculosis paru. Tujuan: supaya mengetahui gambaran penerapan batuk efektif terhadap klien turberkuosis. **Metode** Penelitian studi kasus ini dilakukan di ruang Rosela RSUD Kardinah Tegal. **Hasil** penelitian diperoleh dari wawancara, pemeriksaan fisik, observasi, serta dokumentasi, memperoleh yakni setelah dilaksanakan implementasi keperawatan selama 3x24 jam menghasilkan yaitu klien bisa pengeluaran dahak.. **Kesimpulan** tindakan latihan batuk efektif dapat dilaksanakan dalam 3 hari kepada klien dirawat di ruang Rosela, bisa mengeluarkan dahak.

Kata Kunci: Tuberculosis; Batuk Efektif; Asuhan Keperawatan.

ABSTRACT

Introduction Tuberculosis is caused by the *Mycobacterium tuberculosis* bacteria which attack the lower respiratory tract. Effective coughing exercises are carried out to support the expulsion of phlegm by pulmonary tuberculosis clients. Purpose: to find out the description of the implementation of effective coughing on tuberculosis clients. **Method** This case study research was conducted in the Rosela room at Kardinah Hospital, Tegal. The **results** of the study were obtained from interviews, physical examination, observation, and documentation, obtained that after implementing nursing for 3x24 hours **Conclusion** the result was that the client was able to expel phlegm. sputum

Keywords: Tuberculosis; Effective Cough; Nursing Care

PENDAHULUAN

Tuberculosis diakibatkan karena kuman *Mycobacterium tuberculosis* antara lain memerangi saluran pernafasan bagian bawah. Tuberkulosis bisa menjalar dari orang satu ke orang lain melawati transmisi udara. Sebagaimana hasil penelitian (Hasina, 2020) bahwa tanda maupun keluhan kesah hingga tanda semisal batuk menetap beranjak 2 minggu bahkan lebih, keluhan kesah batuk berdarah hingga berdarah, sesak nafas, lemah, bekeringat malam. Akibat adanya tuberculosis paru yang terus secret itu terus-menerus

memperburuk batuk dan benar menghalangi orang sakit untuk lamanya siang atau malam lendir bisa dihilangkan secara optimal batuk efektif. Tekanan di paru-paru naik sangat tinggi akhirnya bisa merusak bagian paru-paru lembut, faring serta laring membesar, suara jadi menyerak (Ariyanto, 2018).

Menurut tahun 2022 kementerian kesehatan beserta anggota kesehatan sukses deteksi tuberculosis (TBC) beberapa tidak sedikit 700 ribu masalah. Adalah bagian paling tinggi mulai TBC

sebagai kegiatan pilihan nasional (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Menurut secara umum Tuberkulosis laporan tahun 2022 total masalah tuberkulosis tertinggi untuk anggota umur produktivitas lebihlagi untuk umur 25 tahun hingga 34 tahun. Dinusantara total masalah tuberkulosis tertinggi adalah anggota umur produktivitas lebihlagi untuk umur 45 hingga 54 tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2022)

Ketidakefektifan mengeluarkan lendir maupun penghambatan puntuk saluran pernafasan akan melindungi bersihan jalan nafas. Hambatan saluran nafas ditimbulkan akibat penumpukan dahak untuk jalan nafas akan menyebabkan ventilasi sebagai bukan memadai. Akan selain itu tetap dilaksanakan kegiatan koodinasi pencairan dahak sehingga prosedur pernapasan mampu terus-menerus serta benar, manfaat memenuhi keperluan O² dalam tubuh (Syahfitri & Kunci, 2020)

Rencana akan dilaksanakan sebanding paduan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia dapat mengatasi masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif yaitu klien tuberkulosis pada latihan batuk efektif. Batuk efektif yaitu tindakan perawat akan mengeluarkan dahak di saluran pernafasan, yang menaikan koodinasi dahak serta menahan risiko tinggi retensi dahak (Ariyanto, 2018). Karena itu menjadi hal penting bagi perawat untuk dapat mengatasinya. Ada hasil penelitian terkait batuk efektif yaitu klien tuberkulosis paru, yang kesatu penelitian dilakukan oleh (Linda & Yusnaini, 2019) menunjukkan adanya pengaruh batuk efektif terhadap pengeluaran dahak kepada klien tuberkulosis di Puskesmas kampung Bugis Tanjung Pinang. Dan menunjukkan bahwa batuk efektif sehingga bisa mengeluarkan

dahak yaitu klien tuberkulosis paru. Sehingga tujuan penelitian yaitu dapat memberikan gambaran penerapan batuk efektif pada klien TB paru yaitu masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif .

METODE PENELITIAN

Penelitian ini penelitian *deskriptif* yaitu menggunakan desain studi kasus. untuk peneliti berupaya memberikan asuhan keperawatan dengan penerapan batuk efektif kepada klien tuberkulosis (tbc). Partisipan pada studi kasus yaitu seorang klien tuberkulosis yang berdiagnosa keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif. Studi kasus dilakukan di ruang Rosela *RSUD Kardinah Tegal*. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 19 maret 2023 – 21 maret 2023. Metode pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi asuhan keperawatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengambilan data telah dilakukan di Ruang Rosela RSUD Kardinah Kota Tegal pada Kamis,19 maret sampai 21 maret 2023. Data dihasilkan melawati pengkajian, pemeriksaan fisik serta rekam medis kepada klien yang memiliki diagnosa medis TB paru. Pengkajian dilakukan pada pasein Tn.I tanggal 19 Maret 2023 pada pukul 13.00 WIB saat dirawat hari ke 1. Pengkajian yaitu identitas klien, penyakit riwayat sekarang, penyakit riwayat dahulu serta penyakit riwayat keluarga. Peneliti akan melaksanakan periksaan fisik serta identifikasidari hasil data pemeriksaan laboratorium klien.biodata klien serta didapatkan hasil wawancara seorang laki-laki, berusia 51 tahun, pendidikan terakhir SMP, agama islam, pekerjaan buruh,

bertempat tinggal di Kraton, Tegal Barat .
Nama anak Tn.R, Umur 30 tahun,
Pekerjaan anakna swasta.

Saat dilakukan pengkajian ditemukan data Tn.I mengatakan sesak nafas, Tn;I mengatakan pasien mengatakan batuk disertai darah, sejak hari minggu, sesak napas , keringat malam, penurunan BB Kurang lebih 7 kg dalam 1 tahun, pusing jika pusing timbul batuk dan keluar darah. Hasil pemeriksaan fisik diperoleh data keadaan umum baik, tekanan darah 130/90mmHg, temperature 37°C, nadi 90x/menit, pernafasan 28x/mnt, saturasi 94%. Hasil pemeriksaan penunjang laboratorium didapatkan hasil hemoglobin 16.7g/dl, Leukosit 6,65 10³ mg/dL, Hemtokrit 49,5 %, , Trombosit 228 10³ mg/dL. Hasil pemeriksaan rontgen thorax yaitu Infiltrate ke 2 paru prominen Sllihoute sign (+), Cor CRT < 0,5 Kesan: TB Paru duplex lama.

Diagnose

Dari hasil data didapatkan analisa data hingga akan disimpulkan menjadi diagnose keperawatanya yaitu bersihan jalan nafas tidak efektif berhubungan dengan sekresi yang tertahan (D. 0001). Penulis merencanakan diagnose keperawatan sehingga memakai Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia.

Intervensi

Peneliti merencanakan intervensi yaitu memakai Standar Luaran Keperawatan Indonesia. Bersihan jalannapas(L.01001) Setelah dilaksanakan kegiatan keperawatan selama 3x24 jam diharapkan bersihan jalan napas tidak efektif akan berkurang dengan criteria hasil: produksi sputum cukup menurun, dispneu menurun. Dan untuk Standar Intervensi Keperawatan Indonesia akan digunakan adalah Manajemen jalan napas (I.01011),memonitor pola nafas, posisikan

semi flower atau flower, ajarkan batuk efektif, pemberian bronkodilator

Implementasi

Implementasi keperawatan pada Tn.I pada kasus bersihan jalan nafas tidak efektif dilaksanakan kueang lebih 3 hari yaitu tanggal 19 - 21 maret 2023. Implementasi akan dilakukan penulis pada Tn.I yaitu dengan intervensi yang telah disusun adalah menyarankan latihan batuk efektif , tarik nafas dalam melawati hidung kurang lebih 4 detik, kemudian tahan kurang lebih 2 detik ,setelah itu dikeluarkan lewat mulut dan bibir mencucu dibulatkan kurang lebih 6 detik. , menyarankan ulangi tarik nafas dalam samapi 3 kali.

Evaluasi

Hasil evaluasi setelah dilakukan kegiatan keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif berhubungan dengan sekresi yang tertahan pada 21 maret 2023 didapatkan data subjektif sudah tidak sesak, dengan data objektif Tekanan darah 120/80mmHg,Nadi97x/menit,pernafasan 22x/menit, spo2 99x/mnt. Assessment diagnose bersihan jalan nafas tidak efektif berhubungan dengan sekresi yang tertahn sudah teratasi. Planning intervensi dihentikan

Pembahasan

Pengkajian

Dari wawancara dapat dilaksanakan penulis, diperoleh klien yaitu diagnose medic tuberculosis mengeluh sesak nafas dan batuk susah dikeluarkan. Sehingga sejalan oleh penelitian (Hasina, 2020) menunjukkan tanda serta mengeluh hingga tanda misalnya batuk menetap lebih dari 2 minggu ataupun lebih, mengeluh batuk berlendir ataupun berdarah, sesak nafas, lemah, bekeringat malam.

Diagnosa

Setelah dilakukan analisa data, didapatkan diagnose utama adalah bersihan jalan nafas tidak efektif, adalah ketidakefektifan akan membersihkan dahak maupun hambatan saluran nafas akan menjaga kebersihan jalan napas. Pemicu masalah keperawatan ketidakefektifan bersihan jalan napas yaitu: hambatan jalan napas, hipersekresi jalan napas, disfungsi neuromukuler, benda asing pada jalan napas, lendir yang tertahan, hiperplasia dinding jalan napas, reaksi alergi, batuk tidak efektif.

Perencanaan

Intervensi utama dalam diagnose ini yaitu latihan batuk efektif adalah tindakan medis akan membantu keluar dahak di jalan pernapasan. Memberikan teknik batuk efektif dilakukan utama oleh klien yang bermasalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif serta kasus beresiko besar infeksi saluran nafas bawah. Memberikan hubungan akan peluasan dahak untuk jalan napas sering disebabkan karena kesanggupan batuk ringan, dilaksanakan kegiatan penulis melaksanakan pengkajian serta pemeriksaan fisik, setelah itu penulis melaksanakan pemeriksaan frekuensi pernapasan serta suara napas. Memberikan latihan batuk efektif, adalah akan membantu klien akan mengakibatkan bersihan jalan napas tidak efektif, tujuan yaitu membantu pada keluaran dahak serta untuk mengurangi bersihan jalan napas tidak efektif. Oleh karena itu menunjukkan pada kegiatan latihan batuk efektif yaitu sebuah latihan batuk yaitu baik, pasien bisa membatasi energi kemudian bahkan tidak lemah serta bisa mengeluarkan lendir dengan optimal. (Febriyanti et al., 2021).

Implementasi

Implementasi dilaksanakan yaitu memakai latihan batuk efektif diruang Rosela adalah menyiapkan bahan serta perkenalan, jelaskan tujuan, tutup tirai klien yaitu mengatur posisi nyaman posisi semi fowler menyarankan klien dapat meminimum air hangat, memakai handsoon, meminta klien letakkan satu tangan didada serta satu tangan diperut, menyarankan klien melaksanakan tarik napas melewati hidung kurang lebih 4 detik, mulut tertutup, dengan rileks, dilarang membungkukan punggung serta minta klien fokus untuk kembangkan perut, serta klien tahan napas selama 2 detik, menyarankan klien hembuskan napas sedikit dikit melewati mulut serta bibir mencucu dibulatkan kurang lebih 8 dtk, memakai perla serta bengkok di pangkuan klien dan duduk. Kemudian menyarankan klien mengulang tarik napas dalam sampai 3x, setelah itu meminta klien batuk dan benar segera selesai tarik napas dalam untuk ke 3 pada tempatnya. Serta menyarankan klien mengeluarkan dahak pada tempatnya.

Berdasarkan penelitian dilakukan oleh (Febriyanti et al., 2021) memperlihatkan yaitu setelah dilaksanakan latihan batuk efektif selama 1 hari klien memperlihatkan bahwa klien bisa mengeluarkan dahak, frekuensi nafas turun menjadi 20x/mnt. Hal ini karena batuk efektif sangat baik karena memberikan pengeluaran dahak oleh klien bila terjadi bersihan jalan napas tidak efektif, latihan batuk efektif dapat teknik yang baik serta bisa di keluarkan dahak berguna sebagai pembuka diafragma di paru-paru dan bisa buka jalan napas serta mempermudah pengeluaran dahak secara optimal.

Menurut peneliti (Linda & Yusnaini, 2019) dihasilkan bahwa partisipan tidak bisa mengeluarkan lendir awal mula diberi batuk efektif yaitu 13 partisipan (54,2%) serta rata rata seluruh partisipan bisa mengeluarkan dahak sesudah diberi batuk efektif yaitu 19 partisipan (79,2%) sehingga hasil uji statistik chi kuadrat 0,021 menunjukan $< 0,05$ maka H_0 diterima. Klien tuberculosis dapat melaksanakan batuk yang baik adalah batuk efektif yang menyesuaikan energi hingga tidak bisa lagi merasa lemah serta bisa mengeluarkan sputum secara optimal serta disarankan 1 hari sebelum pemeriksaan dahak, klien disarankan minum kurang lebih 2 liter dapat memudahkan keluarnya dahak(Linda & Yusnaini, 2019). Menurut penelitian (Ken Utari et al., 2022) fisioterapi dada serta batuk efektif bisa menggantikan serta menjaga fungsi otot-otot sistem nafas serta juga bisa bersihkan lendir dari bronkus sehingga untuk mencegah numpuknya dahak,memperlancar gerakan maupun lendir

Evaluasi

Hasil evaluasi setelah dilakukan kegiatan keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif berhubungan dengan sekresi yang tertahan yaitu tanggal 21 maret 2023 didapatkan data subjektif sudah tidak sesak, dengan data objektif tekanan darah 120/80 mmHg, nadi 97 x/mnt,pernafasan 22x/mnt, Spo2 99x/mnt. Assessment diagnose bersihan jalan nafas tidak efektif berhubungan dengan sekresi tertahn sudah teratasi. Planning hentikan intervensi.

SIMPULAN

Menurut studi kasus yang dilaksanakan yaitu implementasi latihan batuk efektif dilaksanakan kurang lebih 3 hari oleh klien dirawat diruang Rosela

dengan turberkulosi (tbc), sehingga bisa mengeluarkan dahak.

SARAN

Saran bagi klien diharapkan klien bisa lakukan latihan batuk efektif bisa optimal serta seorang diri jika berada dirumah serta untuk keluarga menjadi pengetahuan teknik batuk efektif pada pasien tuberculosis (tbc).

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih saya ucapkan kepada pihak rumah sakit yaitu khusus pada ruang Rosela RSUD Kardinah Tegal serta Kampus Universitas Harapan Bangsa sudah memberikan izin melaksanakan penelitian serta dari pihak keluarga dan klien mau bersedia partisipan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanto, J. (2018). *Pengaruh Teknik Batuk Efektif Terhadap Pengeluaran Sputum Untuk Penemuan Mycobacterium Tuberculosis (MTB) Pada Pasien Tb Paru Di Ruang Rajawali 6B RSUP Dr Kariadi Semarang. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689–1699.*
- Febriyanti, P., Purwono, J., & Immawati. (2021). *Efektif Pada Pasien Tuberculosis Paru Implementation Of Effective Cough Techiques To Overcome Cleaning Problems In Effective Breach Of cakupan. 1, 230–*

235.

*Jalan Nafas pada Pasien Tb Paru.
Jurnal Kesehatan, 9, 1–6.*

*Hasina, S. N. (2020). Pencegahan
Penyebaran Tuberkulosis Paru
Dengan (Beeb) Batuk Efektif Dan
Etika Batuk Di Rw. Vi Sambikerep
Surabaya. Community Development
Journal : Jurnal Pengabdian
Masyarakat, 1(3), 322–328.
<https://doi.org/10.31004/cdj.v1i3.1019>*

*Kementerian Kesehatan RI. (2022).
Tuberkulosis.*

*Ken Utari, E., Santoso, H. budi, &
Sumarni, T. (2022). study kasus
bersihan jalan napas tidak efektif
pada pasien pneumonia di RSUD
Ajibarang. 10, 10–19.*

*Linda, W., & Yusnaini, S. (2019).
Pengaruh Batuk Efektif Terhadap
Pengeluaran Sputum Pada Pasien
Tuberkolosis di Puskesmas Kampung
Bugis Tanjung Pinang. 9(1), 1069–
1076.*

*Syahfitri, R. I. A. D., & Kunci, K. (2020).
Penerapan Fisioterapi Dada dalam
Mengatasi Ketidakefektifan Bersihan*